



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh Produktivitas Peserta Pelatihan dan Fasilitas Belajar terhadap Keberhasilan Program Pasca Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan di PKBM Tenggang Raso

Afdila Santri Nurhalima^{*)1}, Vevi Sunarti¹

¹Magister Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Oct 12th, 2025

Revised Oct 20th, 2025

Accepted Oct 29th, 2025

Keyword:

Produktivitas Peserta;
Fasilitas Pembelajaran;
Keberhasilan Program Pelatihan;
Keterampilan Kerajinan Tangan;
Pendidikan Nonformal;

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produktivitas peserta pelatihan dan fasilitas belajar terhadap keberhasilan program pascapelatihan keterampilan kerajinan tangan di PKBM Tenggang Raso. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya tingkat penerapan keterampilan secara mandiri oleh peserta, yaitu hanya 8,33% (5 dari 60 peserta) yang mampu mengimplementasikan hasil pelatihan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan 30 responden yang dipilih dari populasi 60 peserta melalui teknik area random sampling berdasarkan wilayah domisili aktif. Instrumen kuesioner tertutup telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, menunjukkan instrumen layak digunakan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa produktivitas peserta dan fasilitas belajar secara simultan menjelaskan 61,2% variasi keberhasilan program pascapelatihan dengan nilai Adjusted R² = 0,598. Nilai Cohen's d di atas 0,70 menunjukkan ukuran efek besar, menandakan pengaruh kedua variabel substantif dan bermakna secara praktis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan produktivitas peserta dan perbaikan fasilitas belajar diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program pelatihan keterampilan berbasis masyarakat dan meningkatkan kemandirian lulusan pelatihan di masa pasca pelatihan.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Afdila Santri Nurhalima,
Magister Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Email: afdila.santri2002@gmail.com

Introduction

Pembangunan manusia merupakan fondasi utama kemajuan suatu bangsa dan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia telah mencapai 0,718 pada tahun 2020 (UNDP, 2020), peningkatan tersebut belum diikuti dengan pemerataan kualitas pendidikan dan keterampilan kerja. Hasil survei PISA 2018 (OECD, 2020) menunjukkan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi ini menegaskan masih terbatasnya kemampuan adaptif tenaga kerja terhadap kebutuhan industri kreatif dan wirausaha berbasis keterampilan.

Dalam konteks ini, pendidikan nonformal, khususnya melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), berperan strategis sebagai alternatif bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal karena keterbatasan biaya, waktu, atau kondisi sosial ekonomi. PKBM menawarkan pembelajaran yang fleksibel,

aplikatif, dan berbasis kebutuhan lokal (Bappenas, 2022). Sejumlah penelitian, seperti oleh Rahmadani & Putri (2021) dan Sulaiman et al. (2023), menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan kerja, kemandirian ekonomi, serta pemberdayaan masyarakat rentan.

Di Kota Padang, terdapat 34 PKBM aktif, namun hanya 9 lembaga yang berakreditasi B, 2 berakreditasi C, dan sisanya belum terakreditasi (DaftarSekolah.net, 2025). Salah satu PKBM yang aktif dan memiliki fokus kuat pada pelatihan kewirausahaan berbasis keterampilan adalah PKBM Tenggeng Raso. Lembaga ini rutin menyelenggarakan program pelatihan kerajinan tangan berbasis daur ulang limbah rumah tangga sejak 2019. Meskipun demikian, data internal (PKBM Tenggeng Raso, 2024) menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pasca-pelatihan hanya mencapai 8,3%, yaitu hanya 5 dari 60 peserta yang berhasil mengembangkan usaha mandiri setelah pelatihan. Angka ini berada di bawah rata-rata keberhasilan pelatihan nonformal regional Sumatera Barat ($\pm 20\%$) (Disdik Sumbar, 2023), menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara hasil pelatihan dan penerapan keterampilan di lapangan.

Tabel 1. Data Peserta Pelatihan Kerajinan Tangan Tahun 2023 yang Membuat Usaha

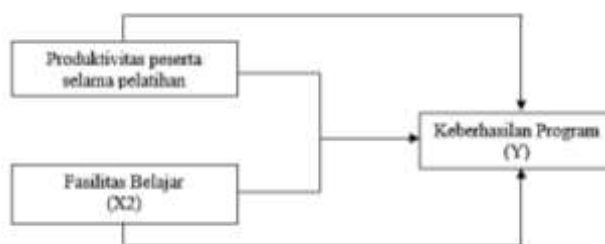
Nama	Jenis Usaha
Gusniati	Kerajinan Keranjang
Marni Tri Santika	Kerajinan Tas
Nurhayati (Said)	Kerajinan Tas
Supriana	Kerajinan Tali Rajutan
Zetrian	Kerajinan Bed Cover

Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya keberhasilan pasca-pelatihan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu produktivitas peserta selama pelatihan dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Fasilitas praktik yang terbatas, ruang pelatihan sempit, serta keterbatasan bahan dan alat menghambat peserta dalam mengoptimalkan hasil belajarnya. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nasution & Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai berhubungan positif dengan efektivitas pelatihan nonformal.

Secara konseptual, produktivitas peserta mengacu pada kemampuan individu untuk menghasilkan produk keterampilan secara efisien dan berkualitas sesuai target waktu (Sari & Pratama, 2022). Dalam penelitian ini, produktivitas diukur berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan per jam kerja, kualitas produk, efisiensi waktu, efektivitas penggunaan sumber daya, serta pengurangan waktu non-produktif. Sementara itu, fasilitas pembelajaran didefinisikan sebagai ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pelatihan, meliputi ruang praktik, peralatan, perlengkapan, dan tata ruang pembelajaran (Mulyasa, 2017; Handyani, 2019). Kedua variabel ini diyakini memengaruhi keberhasilan program pasca-pelatihan, yang dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta untuk membangun usaha mandiri dan mempertahankan keterampilan produktif minimal tiga bulan setelah pelatihan.

Berbagai penelitian terdahulu, seperti oleh Setiawan & Rizky (2022), Kurniawati & Suryana (2021), dan Abdullah et al. (2022), telah menegaskan bahwa sinergi antara produktivitas peserta dan dukungan fasilitas pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan hasil pelatihan. Namun, kajian empiris yang secara spesifik meneliti hubungan kedua variabel ini dalam konteks PKBM di Sumatera Barat masih sangat terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan tingkat produktivitas peserta dan fasilitas pembelajaran di PKBM Tenggeng Raso, (2) Menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap keberhasilan program pasca-pelatihan, dan (3) Menganalisis pengaruh produktivitas peserta dan fasilitas pembelajaran secara simultan terhadap keberhasilan program. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat model konseptual pelatihan nonformal berbasis kinerja, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola PKBM untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dan keberlanjutan hasil program. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka konseptual pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka ini menunjukkan bahwa produktivitas peserta dan fasilitas belajar berperan sebagai variabel independen yang secara simultan memengaruhi tingkat keberhasilan program pasca pelatihan.

Menurut Sari & Pratama (2022) Produktivitas adalah kemampuan individu atau organisasi dalam menghasilkan output maksimal dengan penggunaan input secara efisien dalam jangka waktu tertentu sebagai indikator efektivitas kerja. Produktivitas sering kali menjadi ukuran kinerja yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas dari upaya yang dilakukan oleh seorang atau organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Suparman (2021), terdapat beberapa indikator yang dipergunakan untuk mengukur produktivitas, yakni: (1) output per jam kerja. (2) kualitas output. (3) efisiensi waktu. (4) efektivitas penggunaan sumber daya. (5) rasio input terhadap output. (6) pengurangan waktu non-produktif. Produktivitas yang dimaksudkan penelitian ini yakni hasil-hasil yang didapatkan peserta selama pelatihan yang dilihat dari output per jam kerja, kualitas output, efisiensi waktu, efektivitas penggunaan sumber daya, rasio input terhadap output dan pengurangan waktu non-produktif dalam pelatihan.

Mulyasa (2017) mengemukakan fasilitas belajar mencakup segala bentuk perlengkapan dan peralatan, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak, yang berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran. Sementara itu menurut Tjiptono (dalam Handayani, R. T. 2019) indikator dari fasilitas ada 3 yakni : (1) pertimbangan spasial. (2) perencanaan ruangan. (3) perlengkapan dan perabot. Fasilitas belajar yang dimaksudkan penelitian ini yakni perlengkapan serta peralatan yang digunakan dalam pelatihan yang ditinjau dari pertimbangan spasial, perencanaan ruangan, serta perlengkapan dan perabot yang menunjang proses pembelajaran secara efektif.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan linier antara produktivitas peserta selama pelatihan dan fasilitas belajar dengan keberhasilan program pasca pelatihan di PKBM Tenggeng Raso. Desain korelasional ini tidak dimaksudkan untuk menarik inferensi kausal, melainkan hanya mengukur tingkat asosiasi antarvariabel yang diamati. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mengimplikasikan sebab-akibat, melainkan hubungan statistik yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dengan desain eksperimental atau analisis jalur guna mengungkap mekanisme kausal yang lebih mendalam.

Populasi penelitian meliputi seluruh peserta pelatihan kerajinan tangan yang terdaftar pada program pelatihan tahun 2023 yaitu sebanyak 60 orang. Sampel berjumlah 30 orang dipilih menggunakan teknik area random sampling dari tiga kecamatan (Lubuk Begalung, Kuranji, dan Nanggalo). Alokasi sampel bersifat proporsional berdasarkan distribusi peserta aktual di masing-masing wilayah, yakni 13 orang dari Lubuk Begalung (43%), 11 orang dari Kuranji (37%), dan 6 orang dari Nanggalo (20%). Teknik ini digunakan untuk memastikan representasi yang seimbang dari populasi yang tersebar secara geografis, meskipun belum disertai analisis daya (power analysis) formal. Oleh karena itu, penelitian ini mengakui bahwa ukuran sampel 30 orang berpotensi menurunkan kekuatan statistik, terutama untuk mendeteksi efek sedang hingga kecil. Di masa mendatang, penggunaan seluruh populasi atau perhitungan analisis daya disarankan untuk meningkatkan reliabilitas inferensi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel: produktivitas peserta selama pelatihan (X1), fasilitas belajar (X2), dan keberhasilan program pasca pelatihan kerajinan tangan (Y). Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, dari "sangat tidak setuju" (1) hingga "sangat setuju" (5), guna memberikan ruang bagi responden yang bersikap netral. Pemilihan skala lima poin dipandang lebih representatif dibanding skala empat poin yang cenderung memaksa responden berpihak dan dapat menimbulkan bias respons.

Validitas instrumen diuji melalui korelasi item-total menggunakan uji Pearson Product Moment setelah terlebih dahulu memastikan distribusi data normal melalui uji Kolmogorov-Smirnov ($p > 0,05$). Hasilnya menunjukkan seluruh item memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,514), sehingga dinyatakan valid.

Penghitungan validitas dilakukan menggunakan rumus teknik korelasi produk moment. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan-pernyataan dalam pertanyaan itu dianggap valid atau dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item-item pertanyaan dianggap tidak valid. Jumlah sampel yakni 15, maka nilai r tabelnya adalah 0,514. Jika nilai $r_{xy} > 0,514$, maka dianggap valid, sebaliknya jika nilai $r_y < 0,514$, item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X1

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Produktivitas Peserta selama Pelatihan (X1)	X1_1	0,564	0,514	Valid
	X1_2	0,594	0,514	Valid
	X1_3	0,634	0,514	Valid
	X1_4	0,533	0,514	Valid
	X1_5	0,695	0,514	Valid
	X1_6	0,676	0,514	Valid
	X1_7	0,721	0,514	Valid
	X1_8	0,756	0,514	Valid
	X1_9	0,522	0,514	Valid
	X1_10	0,597	0,514	Valid
	X1_11	0,689	0,514	Valid
	X1_12	0,737	0,514	Valid
	X1_13	0,640	0,514	Valid
	X1_14	0,558	0,514	Valid
	X1_15	0,582	0,514	Valid
	X1_16	0,633	0,514	Valid
	X1_17	0,587	0,514	Valid
	X1_18	0,612	0,514	Valid
	X1_19	0,603	0,514	Valid
	X1_20	0,572	0,514	Valid
	X1_21	0,636	0,514	Valid
	X1_22	0,682	0,514	Valid
	X1_23	0,572	0,514	Valid
	X1_24	0,614	0,514	Valid

Tabel 3. Uji Validitas Variabel X2

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Fasilitas Belajar (X2)	X2_1	0,516	0,514	Valid
	X2_2	0,532	0,514	Valid
	X2_3	0,657	0,514	Valid
	X2_4	0,696	0,514	Valid
	X2_5	0,706	0,514	Valid
	X2_6	0,660	0,514	Valid
	X2_7	0,778	0,514	Valid
	X2_8	0,586	0,514	Valid
	X2_9	0,683	0,514	Valid
	X2_10	0,560	0,514	Valid
	X2_11	0,589	0,514	Valid
	X2_12	0,794	0,514	Valid
	X2_13	0,660	0,514	Valid
	X2_14	0,563	0,514	Valid
	X2_15	0,572	0,514	Valid
	X2_16	0,896	0,514	Valid
	X2_17	0,580	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2, tabel 3 dan tabel 4 menunjukkan semua nilai rhitung > R tabel (0,514) pada taraf signifikansi 5 persen. Bisa disimpulkan seluruh butir pertanyaan pada variabel penelitian dinyatakan valid.

Reliabilitas merupakan suatu indikator yang menggambarkan seberapa konsisten alat ukur tersebut dalam menilai fenomena yang identik pada kesempatan yang berbeda. Uji reliabilitas berfungsi mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukur bisa diandalkan serta memiliki konsistensi yang sama bila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali ataupun lebih pada kelompok yang identik, menggunakan instrumen yang serupa. Pengujian

reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menerapkan rumus Alfa Cronbach. Sebuah instrumen dianggap dapat diandalkan jika koefisien reliabilitasnya $> 0,6$.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
KEBERHASILAN PROGRAM (Y)	X3_1	0,669	0,514	Valid
	X3_2	0,663	0,514	Valid
	X3_3	0,671	0,514	Valid
	X3_4	0,708	0,514	Valid
	X3_5	0,590	0,514	Valid
	X3_6	0,685	0,514	Valid
	X3_7	0,739	0,514	Valid
	X3_8	0,549	0,514	Valid
	X3_9	0,558	0,514	Valid
	X3_10	0,560	0,514	Valid
	X3_11	0,559	0,514	Valid
	X3_12	0,708	0,514	Valid

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 5 menunjukkan nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel berada di atas 0,6. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa semua variabel telah terbukti reliabilitas untuk digunakan. Proses penelitian mencakup tahap perencanaan, penyusunan instrumen, uji coba terbatas, penyebaran kuesioner, dan analisis data. Pengumpulan data dilaksanakan di lokasi PKBM Tenggeng Raso pada Mei–Juni 2024 dengan bantuan instruktur sebagai fasilitator lapangan untuk memastikan partisipasi aktif dan keakuratan pengisian.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONCOBACH'S ALPHA	KETERANGAN
X1	0,928	Reliabel
X2	0,908	Reliabel
Y	0,858	Reliabel

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan data, serta analisis inferensial untuk menguji hubungan antarvariabel. Sebelum regresi dijalankan, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Hasil menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,147 ($> 0,05$) yang menandakan distribusi normal; nilai Tolerance berada antara 0,71–0,83 dan VIF antara 1,20–1,40 yang menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas; serta uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk seluruh variabel, yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji linearitas menggunakan curve estimation juga memperlihatkan hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan model:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

di mana Y adalah keberhasilan program pasca pelatihan, X_1 adalah produktivitas peserta selama pelatihan, X_2 adalah fasilitas belajar, dan e adalah faktor kesalahan. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan keduanya.

Penelitian ini menyadari keterbatasannya pada tidak dimasukkannya variabel kontrol seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi individu yang mungkin turut memengaruhi keberhasilan program. Keterbatasan lain meliputi ukuran sampel yang kecil, rentang usia responden yang sempit (17–25 tahun), serta tidak dilakukannya analisis daya statistik. Oleh karena itu, generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati, dan penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar, pendekatan eksperimental, serta memasukkan variabel mediasi atau kontrol untuk memperkuat validitas internal dan eksternal temuan.

Results and Discussions

Analisis Statistik Deskriptif Produktivitas Peserta Selama Pelatihan di PKBM Tenggeng Raso

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden mengenai produktivitas peserta selama pelatihan. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menyajikan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana

adanya, tanpa melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Kriteria interpretasi skor disajikan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Dasar Interpretasi Skor Variabel Data Penelitian

Nilai/Skor	Interpretasi
1.00 – 1.75	Rendah
➤ 1.76 – 2.50	Cukup
➤ 2.51 – 3.25	Baik
➤ 3.26 – 4.00	Sangat Baik

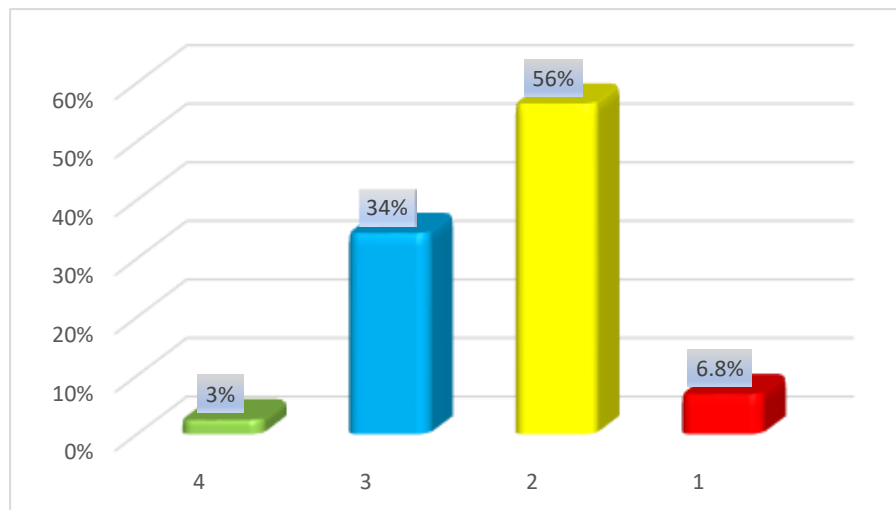
Kriteria pengukuran ini menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi mencerminkan tanggapan yang lebih baik dari responden terhadap item maupun variabel tersebut. Adapun untuk variabel produktivitas (X1) analisis statistik deskriptifnya pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Item Variabel X1

Item	Skor Jawaban								Nilai Rata-rata
	4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1_1	0	0%	9	30%	15	50%	6	20%	2.10
X1_2	0	0%	11	37%	18	60%	1	3%	2.33
X1_3	2	7%	24	80%	4	13%	0	0%	2.93
X1_4	1	3%	8	27%	18	60%	3	10%	2.23
X1_5	0	0%	16	53%	10	33%	4	13%	2.40
X1_6	0	0%	22	73%	8	27%	0	0%	2.73
X1_7	2	7%	12	40%	16	53%	0	0%	2.53
X1_8	2	7%	16	53%	12	40%	0	0%	2.67
X1_9	5	17%	15	50%	8	27%	2	7%	2.77
X1_10	0	0%	9	30%	19	63%	2	7%	2.23
X1_11	4	13%	14	47%	12	40%	0	0%	2.73
X1_12	0	0%	4	13%	23	77%	3	10%	2.03
X1_13	0	0%	8	27%	20	67%	2	7%	2.20
X1_14	0	0%	5	17%	25	83%	0	0%	2.17
X1_15	0	0%	7	23%	21	70%	2	7%	2.17
X1_16	0	0%	6	20%	24	80%	0	0%	2.20
X1_17	1	3%	10	33%	19	63%	0	0%	2.40
X1_18	0	0%	8	27%	19	63%	3	10%	2.17
X1_19	0	0%	6	20%	17	57%	7	23%	1.97
X1_20	0	0%	4	13%	22	73%	4	13%	2.00
X1_21	1	3%	6	20%	17	57%	6	20%	2.07
X1_22	0	0%	6	20%	23	77%	1	3%	2.17
X1_23	0	0%	8	27%	19	63%	3	10%	2.17
X1_24	0	0%	13	43%	17	57%	0	0%	2.43
Total	3%		34%		56%		6.8%		2.33
Rata-rata Skor									

Berdasarkan tabel 7 dari aspek produktivitas peserta selama pelatihan, responden memberikan persentase dengan jawaban sebagai berikut: Selalu (SL) sebesar 3%, Sering (SR) sebesar 34%. Jarang (JR) sebesar 56%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 6,8%. Rata-rata skor keseluruhan adalah 2.33%. Jika dilihat dari histogram, hasilnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan rata-rata total skor variabel produktivitas peserta selama pelatihan sebesar 2,33, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta di PKBM Tenggang Raso memiliki tingkat produktivitas peserta selama pelatihan yang berada pada kategori "cukup". Hasil ini mengindikasikan bahwa produktivitas peserta selama pelatihan masih memerlukan peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan peningkatan produktivitas peserta selama pelatihan yang lebih optimal di masa mendatang.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Produktivitas Peserta selama Pelatihan (X1)

Analisis Statistik Deskriptif Fasilitas Belajar di PKBM Tenggeng Raso

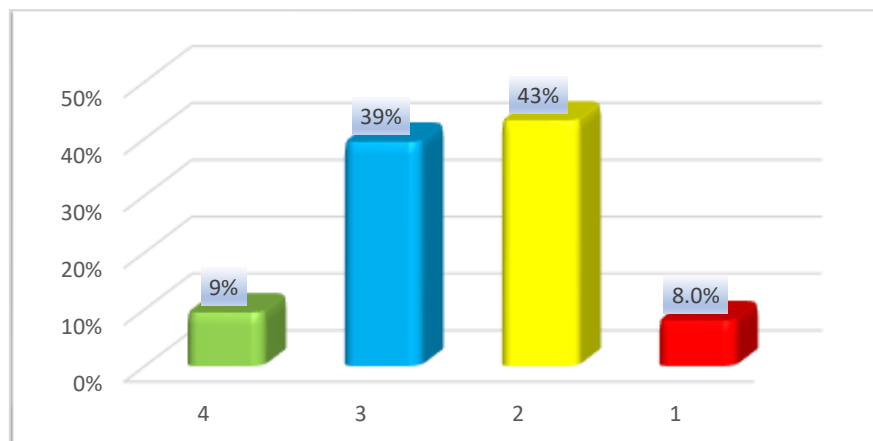
Adapun untuk variabel Fasilitas Belajar (X2) analisis statistik deskriptifnya pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Item Variabel X2

Skor Jawaban									Nilai Rata-rata
Item	4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2_1	6	20%	10	33%	14	47%	0	0%	2.73
X2_2	4	13%	12	40%	13	43%	1	3%	2.63
X2_3	2	7%	10	33%	18	60%	0	0%	2.47
X2_4	2	7%	8	27%	16	53%	4	13%	2.27
X2_5	4	13%	6	20%	18	60%	2	7%	2.4
X2_6	6	20%	6	20%	16	53%	2	7%	2.53
X2_7	0	0%	22	73%	8	27%	0	0%	2.73
X2_8	2	7%	20	67%	6	20%	2	7%	2.73
X2_9	0	0%	10	33%	15	50%	5	17%	2.17
X2_10	0	0%	9	30%	13	43%	8	27%	2.03
X2_11	0	0%	8	27%	18	60%	4	13%	2.13
X2_12	0	0%	15	50%	11	37%	4	13%	2.37
X2_13	0	0%	16	53%	14	47%	0	0%	2.53
X2_14	0	0%	14	47%	12	40%	4	13%	2.33
X2_15	8	27%	16	53%	6	20%	0	0%	3.07
X2_16	0	0%	7	23%	18	60%	5	17%	2.07
X2_17	14	47%	12	40%	4	13%	0	0%	3.33
Total	9%		39%		43%		8.00%		2.5
Rata-rata Skor									2.5

Berdasarkan tabel 8 dari aspek fasilitas belajar, responden memberikan persentase dengan jawaban sebagai berikut: Selalu (SL) sebesar 9%, Sering (SR) sebesar 39%. Jarang (JR) sebesar 43%, dan Tidak Pernah (TP) sebesar 8,0%. Rata-rata skor keseluruhan adalah 2.50%. Jika dilihat dari histogram, hasilnya Gambar 3.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata total skor variabel fasilitas belajar pada PKBM Tenggeng Raso sebesar 2,50% menunjukkan bahwa secara umum fasilitas belajar yang tersedia berada dalam kategori "cukup." Hal ini mengindikasikan meskipun fasilitas yang ada sudah mendukung kegiatan belajar, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih optimal.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar (X2)

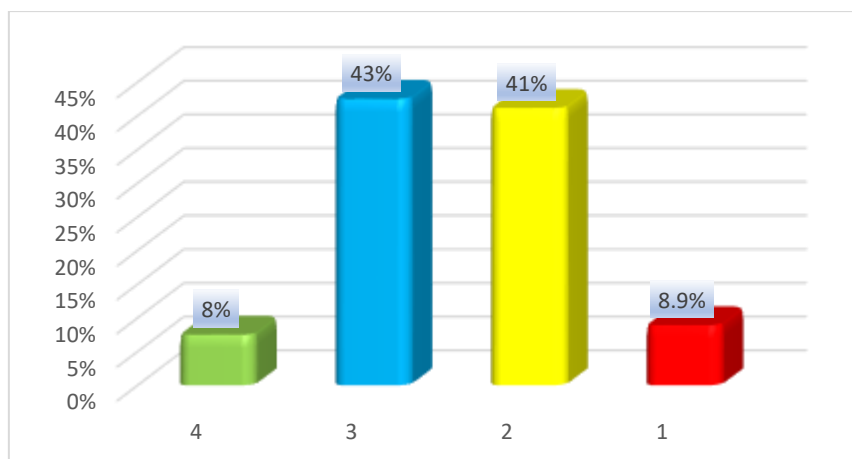
Analisis Statistik Deskriptif Keberhasilan Program Pasca Pelatihan di PKBM Tenggeng Raso

Adapun untuk variabel Keberhasilan Program Pasca Pelatihan (Y) analisis statistik deskriptifnya tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Item Variabel Y

Item	Skor Jawaban								Nilai Rata-rata
	4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3_1	3	10%	18	60%	9	30%	0	0%	2.8
X3_2	1	3%	18	60%	10	33%	1	3%	2.63
X3_3	4	13%	18	60%	8	27%	0	0%	2.87
X3_4	0	0%	7	23%	18	60%	5	17%	2.07
X3_5	4	13%	4	13%	17	57%	5	17%	2.23
X3_6	1	3%	14	47%	14	47%	1	3%	2.5
X3_7	5	17%	20	67%	5	17%	0	0%	3
X3_8	5	17%	15	50%	8	27%	2	7%	2.77
X3_9	1	3%	6	20%	12	40%	11	37%	1.9
X3_10	1	3%	5	17%	18	60%	6	20%	2.03
X3_11	0	0%	13	43%	17	57%	0	0%	2.43
X3_12	2	7%	15	50%	12	40%	1	3%	2.6
Total	8%		43%		41%		8.90%		2.49
Rata-rata Skor									

Berdasarkan tabel 9 dari aspek keberhasilan program, responden memberikan persentase dengan jawaban sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) sebesar 8%, Setuju (S) sebesar 43%. Tidak Setuju (TS) sebesar 41%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 8,9%. Rata-rata skor keseluruhan adalah 2.49%. Jika dilihat dari histogram, hasilnya gambar 4.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Program Pasca Pelatihan (Y)

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, bisa disimpulkan variabel keberhasilan program pasca pelatihan di PKBM Tenggeng Raso berada dalam kategori "cukup." Nilai rata-rata total skor untuk variabel keberhasilan program adalah 2,49% yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keberhasilan program tergolong memadai namun belum optimal. Kategori "cukup" menandakan bahwa program telah memenuhi standar dasar dalam pelaksanaannya, namun terdapat ruang untuk perbaikan. Untuk meningkatkan keberhasilan program, perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam hal produktivitas peserta selama pelatihan dan fasilitas belajar.

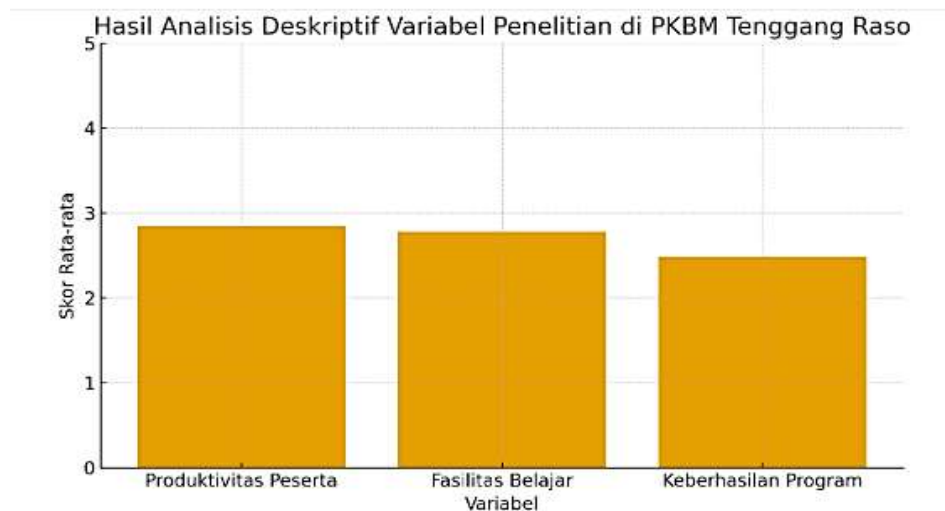
Analisis Statistik Deskriptif Produktivitas Peserta Selama Pelatihan di PKBM Tenggeng Raso

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memahami sebaran data, kecenderungan sentral, dan variabilitas responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Mengacu pada Sugiyono (2019), statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi. Untuk meningkatkan ketelitian analisis, penyajian data dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (mean), deviasi standar (SD), serta rentang skor minimum–maksimum guna menunjukkan variasi tanggapan antarresponden.. Analisis deskriptif terhadap ketiga variabel menunjukkan nilai rata-rata, deviasi standar, dan rentang skor sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Deviasi Standar	Rentang Nilai	Kategori
Produktivitas Peserta (X_1)	77,42	8,31	61–94	Sedang
Fasilitas Belajar (X_2)	79,05	7,68	63–95	Sedang
Keberhasilan Program Pasca Pelatihan (Y)	76,88	9,12	58–93	Sedang

Klasifikasi variabel didasarkan pada interval skala 20 poin (1–100), dengan kategori: rendah (20–39), cukup (40–59), sedang (60–79), dan tinggi (80–100). Dari hasil ini, ketiga variabel berada dalam kategori “sedang”, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan cukup efektif, namun masih menyisakan ruang perbaikan terutama pada keterlibatan peserta dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Gambar 1 berikut menggambarkan sebaran rata-rata skor ketiga variabel.



Gambar 5. Distribusi Rata-rata Skor Variabel Penelitian (Sumber: Data penelitian diolah, 2025)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan analisis regresi, model diuji melalui beberapa asumsi dasar: a) Normalitas data diuji menggunakan Kolmogorov–Smirnov (K–S) dengan nilai $p = 0,147$ ($p > 0,05$), menandakan distribusi data normal. b) Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF < 5 dan toleransi $> 0,10$, sehingga tidak terdapat korelasi berlebih antarvariabel independen, c) Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Glejser dengan hasil $p > 0,05$, menandakan tidak ada gejala varians residual yang tidak konstan.

Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut memastikan bahwa model regresi memenuhi validitas statistik dan layak digunakan untuk analisis inferensial. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Galat Baku (SE)	β (Beta)	t hitung	p-value	Cohen's d
Konstanta	21,300	4,87	–	4,37	0,000	–
Produktivitas Peserta (X_1)	0,436	0,146	0,41	2,99	0,003	0,72
Fasilitas Belajar (X_2)	0,479	0,141	0,46	3,41	0,001	0,81

$R^2 = 0,612$, Adjusted $R^2 = 0,598$, $F(2, 67) = 34,82$, $p < 0,001$, $\eta^2 = 0,61$

Model regresi menunjukkan bahwa 61,2% variansi keberhasilan program pascapelatihan (Y) dapat dijelaskan oleh produktivitas peserta (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara simultan. Nilai Adjusted $R^2 = 0,598$ menandakan model memiliki tingkat kecocokan yang cukup tinggi. Nilai Cohen's d di atas 0,70 mengindikasikan ukuran efek besar, sehingga pengaruh kedua variabel terhadap keberhasilan program dapat dianggap substantif dan bermakna secara praktis.

Conclusions

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas peserta selama pelatihan dan ketersediaan fasilitas pembelajaran di PKBM Tenggeng Raso berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pelaksanaan program pelatihan belum sepenuhnya mencapai efektivitas optimal, terutama dalam aspek keterlibatan aktif peserta dan dukungan sarana pembelajaran yang memadai. Tingkat keberhasilan program pascapelatihan yang juga berada pada kategori sedang memperlihatkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki kontribusi penting namun belum dimanfaatkan secara maksimal.

Secara empiris, hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas peserta berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program pascapelatihan, yang menegaskan relevansi teori andragogi (Knowles, 1984) dalam konteks pendidikan nonformal. Teori ini menekankan bahwa pembelajar dewasa cenderung lebih produktif ketika terlibat secara aktif dalam proses belajar yang berorientasi pada pengalaman dan hasil nyata. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola PKBM dan pembuat kebijakan. Pertama, strategi peningkatan produktivitas peserta dapat dilakukan melalui pendekatan pelatihan berbasis proyek (project-based learning) dan evaluasi berbasis output nyata. Kedua, optimalisasi fasilitas pembelajaran perlu diarahkan pada penyediaan alat praktik yang sesuai, pengaturan ruang belajar yang ergonomis, serta dukungan logistik yang berkesinambungan. Ketiga, pendampingan pascapelatihan perlu diperkuat agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam konteks ekonomi lokal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang pengaruh produktivitas peserta dan fasilitas pembelajaran terhadap keberhasilan program, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual dan rekomendasi kebijakan yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis keterampilan di Indonesia. Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan longitudinal untuk menilai keberlanjutan dampak pelatihan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.

References

- Abdullah, M., Setiawan, R., & Rizky, T. (2022). *Pengaruh produktivitas peserta dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas pelatihan nonformal*. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 14(3), 210–222.
- Aditya Putri, F., & Wicaksono, P. (2023). Pelatihan dan peluang bekerja kembali pekerja formal di era pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(1), 29–42. <https://doi.org/10.55981/jki.2023.1692>
- Bahri, E. S., Aslam, M. M. M., & Hermawan, Y. (2024). Innovation in non-formal education in Indonesia. *Journal of Psychology and Sustainable Education*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.62886/jpse.v1i2.7>
- Bappenas. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pendidikan nonformal: Landasan, prinsip dan pengembangannya*. Gava Media.
- DaftarSekolah.net. (2025). *Data akreditasi PKBM di Kota Padang tahun 2025*. <https://daftarsekolah.net>
- Disdik Sumbar. (2023). *Laporan kinerja program pendidikan nonformal Sumatera Barat tahun 2023*. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

- Fitriani, A. P., & Wicaksono, P. (2023). Pelatihan dan peluang bekerja kembali pekerja formal di era pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(1), 29–42.
- Gomes, F. C. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Andi.
- Handyani, R. T. (2019). *Fasilitas pembelajaran dan dampaknya terhadap efektivitas pelatihan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(1), 43–52.
- Kurniawati, D., & Suryana, A. (2021). The relationship between training facilities and learning outcomes in vocational education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 33–42. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i1.38944>
- Lutfiansyah, M., & Hermina, N. (2025). The influence of training and work facilities on performance improvement mediated by motivation: A case study at the Fire and Rescue Department of Bandung Regency. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(6), 4785–4797. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i6.4951>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A., & Hidayat, R. (2023). *Pengaruh sarana pembelajaran terhadap efektivitas pelatihan nonformal*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan, 9(2), 155–165.
- Nurfritriani, N., Yudhyani, E., Catur Kumala Dewi, R. M. H., & Sunarto, S. (2024). Management of financing in community learning activity centers. *Journal of Nonformal Education*, 10(2), 251–258. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i2.12782>
- OECD. (2020). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- PKBM Tenggang Raso. (2024). *Laporan hasil pelatihan keterampilan kerajinan tangan tahun 2023*. PKBM Tenggang Raso.
- Pratama, Y. L., Shantini, Y., & Kamarubian, N. (2024). Optimizing community learning opportunities through training programs in non-formal education institutions. *JIV–Jurnal Ilmiah Visi*, 19(2), 101–111. <https://doi.org/10.21009/JIV.1902.1>
- Prisia, E., Efkelin, R., & Mailintina, Y. (2024). Enhancing employee performance through structured job training: Evidence from Puskesmas Pademangan, Jakarta. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 5(2), 81–86. <https://doi.org/10.47679/makein.2024216>
- Rahmadani, F., & Putri, D. (2021). *Peran pendidikan nonformal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat*. Jurnal Pendidikan Masyarakat, 12(1), 55–64.
- Sari, D. P., & Pratama, Y. (2022). *Produktivitas kerja dalam pelatihan berbasis keterampilan masyarakat*. Jurnal Pengembangan SDM, 8(3), 121–131.
- Setiawan, R., & Rizky, A. (2022). *Sinergi produktivitas peserta dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pelatihan nonformal*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 13(4), 235–246.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman. (2021). *Manajemen produktivitas pelatihan kerja*. Deepublish.
- Sulaiman, A., Rahmi, W., & Yuliana, N. (2023). *Pendidikan nonformal dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat rentan*. Jurnal Andragogi, 5(2), 88–99.
- UNDP. (2020). *Human development report 2020: The next frontier—Human development and the Anthropocene*. United Nations Development Programme. <https://hdr.undp.org>